

Pelatihan Peningkatan Literasi Media Sosial Untuk Menanggulangi Dampak Negatif Internet pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Margaretha Evi Yuliana¹, Mira Erlinawati²

¹ Sistem informasi/Universitas Duta Bangsa Surakarta, ² Teknik Informatika /Universitas Duta Bangsa Surakarta

*Corresponding Author

E-mail: margaretha@udb.ac.id^{1*}, miraerlinawati@udb.ac.id²

Article History:

Received: April, 2024

Revised: April, 2024

Accepted: April, 2024

Abstract: *Pelatihan peningkatan literasi media sosial untuk menanggulangi dampak negatif internet pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai tujuan memberikan cara atau melatih siswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang literasi, mempertajam diri dalam memperoleh informasi di media sosial, meningkatkan kemampuan menyimpulkan makna dari suatu informasi guna mencegah dampak negatif yang muncul dari internet. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen Universitas Duta Bangsa Surakarta bermitra dengan SMK Negeri 6 Surakarta. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan metode pengenalan, pelatihan, diskusi, implementasi, dan evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan efektif dalam meningkatkan motivasi pengetahuan siswa dalam memanfaatkan media sosial di internet.*

Keywords:

Literasi, Media Sosial, Dampak Negatif, Internet

Pendahuluan

Tren para remaja saat ini menggunakan aplikasi media sosial. Frekuensi penggunaannya pun sangat tinggi, sedangkan tingkat kesadaran dampak yang muncul serta pengaruhnya terhadap kehidupan tidak sepadan. Sesungguhnya media sosial adalah salah satu kontributor positif berkembangnya teknologi dan komunikasi. Dampak positif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial sering tidak mendapat perhatian, justru diabaikan, sementara dampak negatifnya lebih banyak terjadi. Berdasarkan hal ini, literasi berperan dan sangat penting untuk menanggulangi dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berkembang di masyarakat.

Kehadiran media sosial sebagai media komunikasi yang baru memperoleh hati dan tempat pada pengguna internet atau netizen. Melalui media sosial pengguna dapat saling bertukar informasi dengan pengguna yang lain dalam media tersebut.

Liedfray, (2022) mengatakan bahwa media sosial adalah media daring di internet yang para penggunanya mendapat kemudahan untuk berpartisipasi, membagikan, dan menciptakan konten, dapat berbentuk blog, wiki, jejaring sosial, forum, maupun dunia virtual. Adanya fitur *share, hastag, like, trending topic* dalam media sosial secara tidak langsung mempengaruhi untuk menumbuhkan minat membaca dan mengonsumsi informasi.

Berita serta informasi yang dibagikan melalui fitur-fitur dapat membuat viral, dan tersebar luas secara cepat selayaknya virus penyakit. Berdasarkan hasil studi Jonah Berger dan Katherine Milkman dalam (Hidayat, 2022) menunjukkan bahwa berita-berita yang disebarluaskan secara viral dengan media sosial adalah berita yang dapat memunculkan reaksi emosi bersifat positif atau negatif yang sangat kuat. Para pengguna media sosial pada umumnya tidak memahami ketepatan, pembuktian, etika jurnalistik, serta hukum media daring pada saat memproduksi maupun membagikan informasi melalui media sosial.

Istilah literasi yang terkait dengan media sosial bukan menjadi hal yang baru. Literasi adalah kemampuan seorang individu dalam memahami dan mengolah informasi pada saat membaca, berbicara, menulis, menghitung, dan memecahkan masalah (Oktariani dan Evri, 2020).

Hasil survei Indeks Literasi Digital Masyarakat Indonesia pada tahun 2022 oleh Kemenkominfo menunjukkan kategori “sedang” pada angka 3.49 dari 5.00 (Fitri, 2024) Rendahnya tingkat literasi media sosial memberikan pengaruh pada dampak negatif dari penggunaan media sosial. Pengetahuan literasi media sosial yang rendah dalam masyarakat menjadi salah satu penyebab penggunaan media sosial cenderung mengarah kepada hal yang bersifat negatif.

Dalam literasi media sosial bukan hanya sekedar mempelajari cara yang baik dan benar dalam menggunakan media sosial, tetapi juga harus mengetahui proses informasi disebarluaskan. Berdasarkan hal tersebut, perlu diadakan pelatihan peningkatan literasi media sosial untuk menanggulangi dampak negatif internet pada siswa SMK Negeri 6 Surakarta, diharapkan media sosial dapat digunakan untuk hal-hal yang positif serta bermanfaat untuk masyarakat. Kegiatan pelatihan ini khusus dilaksanakan bagi siswa SMK Negeri 6 Surakarta. Pelaksanaan kegiatan terbatas pada perwakilan kelas XI3 jurusan Usaha Perjalanan Wisata.

Metode

Mitra kerja sama tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Duta Bangsa Surakarta dengan SMK Negeri 6 Surakarta, yang beralamat di jalan Adi Sucipto No.38, Kerten, Surakarta. Posisi Geografis yang strategis identik dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat. SMK Negeri 6 Surakarta adalah lembaga pendidikan formal yang mewakili serta memiliki banyak keunggulan di antara sekolah menengah kejuruan yang ada di Surakarta. Lokasi sekolah yang terjangkau oleh masyarakat, pendaftar selalu penuh pada setiap tahun ajaran baru. Dengan keragaman tingkat sosial ekonomi dan budaya pada siswa-siswi di SMK Negeri 6 Surakarta menjadikan karakteristik yang aktif dan dinamis pada siswa-siswinya.

Kegiatan kerja sama menyoasar pada kegiatan pengenalan, pelatihan, diskusi, dan evaluasi program kemitraan khususnya siswa SMK Negeri 6 Surakarta. Kegiatan awal adalah melakukan survei dengan mengamati, menganalisa, dan mengambil kesimpulan bahwa banyaknya pengguna media sosial pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan membutuhkan edukasi dan pelatihan peningkatan literasi media sosial. Dengan adanya pelatihan peningkatan literasi media sosial pada siswa SMK Negeri 6 Surakarta diharapkan meningkatkan pengetahuan mengenai literasi, meningkatkan kualitas diri dalam menerima informasi yang ada di media sosial, meningkatkan kecakapan dalam menyimpulkan makna dari informasi. Hasil kemitraan tim dosen Universitas Duta Bangsa Surakarta dan SMK Negeri 6 Surakarta yang utama adalah dapat menyiapkan siswa di SMK Negeri 6 Surakarta untuk menjadi generasi yang bermanfaat dalam bermedia sosial.

Hasil

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pelatihan Peningkatan Literasi Media Sosial Untuk Menanggulangi Dampak Negatif Internet pada Siswa SMK Negeri 6 Surakarta berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Siswa SMK Negeri 6 Surakarta sangat bersemangat mengikuti kegiatan dan pengaruh dari kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat dalam menyiapkan siswa-siswi kelas 13 jurusan Usaha Perjalanan wisata (UPW) menjadi generasi remaja yang memiliki motivasi dan kesadaran diri yang lebih baik dalam menggunakan media sosial dengan bijak dan bermanfaat.



Gambar 1. Pengenalan Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pemberian materi mengenai literasi media sosial. Literasi media sosial ini berawal dari pengguna dalam memanfaatkan alat komunikasi, internet, aplikasi, dan lain-lain yang terkait media sosial. Ketrampilan pengguna dalam literasi media sosial antara lain: mendapatkan, verifikasi, memanfaatkan, menciptakan, dan membuat media sosial dengan bijaksana, cerdas, tepat, sesuai dengan kebutuhan. Prinsip pada literasi media sosial tergantung pada pemahaman, ketergantungan, sosial kondisi, dan penyeleksian.



Gambar 2. Penyampaian Materi tentang Literasi Media

Adanya literasi media sosial memberikan manfaat dalam memperkaya wawasan individu, adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir secara kritis saat menerima informasi, memperluas jangkauan penguasaan kosa kata dari informasi yang diterima, peningkatan ketrampilan verbal pada individu, fokus meningkat,

menjadikan pengguna lebih terkendali dan bijaksana dalam menggunakan media sosial. Literasi media sosial yang diberikan pada siswa SMK memiliki tantangan tersendiri, yaitu banyaknya saluran informasi dan konten negatif yang sering muncul di media sosial.

Literasi media sosial juga memberikan pelatihan memahami judul berita yang beredar. Cara yang digunakan yaitu dengan memberikan tanda pada berita kebohongan (*hoax*) biasanya mencantumkan judul atau caption yang sensasional sekaligus provokatif.

Pelatihan literasi media sosial juga diajarkan bagaimana mengecek alamat situs saat informasi diperoleh melalui *website* atau *link*. Informasi yang valid seharusnya diperoleh atau didistribusikan oleh akun resmi atau situs resmi yang telah terverifikasi.

Pelatihan literasi media juga memberikan cara mengecek keaslian foto yang diunggah pada media sosial dengan memperhatikan sumber berita. Pengecekan dapat dilakukan melalui pencarian pada Google Images. Hasil dari pencarian akan menunjukkan gambar atau foto serupa yang dapat dijadikan pembandingan untuk mengetahui keasliannya.



Gambar 3. Siswa Berlatih Melakukan Literasi Media sesuai Panduan

Literasi media sosial yang diberikan pada siswa SMK dapat diimplementasikan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Implementasi literasi media sosial di sekolah diantaranya adanya komunikasi dengan teman atau guru menggunakan salah satu aplikasi media sosial, mengumpulkan tugas sekolah melalui surel atau *Google Assignment*, melakukan pembelajaran secara daring

melalui berbagai *platform*, mencari materi pembelajaran atau tugas di internet dan media sosial. Implementasi literasi media sosial di keluarga diantaranya melihat tutorial kejuaraan di internet, melakukan penelusuran atau searching dengan browser, mengikuti dan bergabung dengan kelompok yang memiliki minat atau bakat yang sama di media sosial. Implementasi literasi media sosial di masyarakat diantaranya adanya penggalangan dana atau donasi melalui media sosial, promosi penjualan di media sosial (*ads advertising*), menggunakan aplikasi *meeting* untuk berbagai kegiatan di lingkungan yang berlangsung secara daring.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dapat disimpulkan Pelatihan Peningkatan Literasi Media Sosial Untuk Menanggulangi Dampak Negatif Internet pada Siswa SMK Negeri 6 Surakarta sudah dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah direncanakan. Kegiatan yang bermitra dengan siswa SMK Negeri 6 Surakarta efektif dalam memotivasi siswa untuk menjadi generasi remaja yang bermanfaat dalam bermedia sosial. Siswa SMK negeri 6 Surakarta memberikan umpan balik sangat antusias serta responsif saat dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta dan SMK Negeri 6 Surakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas demi terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Fitri, D. (2024). Kemenkominfo Mengadakan Talkshow Chip In “Waspada Rekam jejak Digital di Internet.” Retrieved April 25, 2024, from viva.co.id website: <https://www.viva.co.id/amp/siaran-pers/1708457-kememkominfo-mengadakan-talkshow-chip-in-idquo-waspada-rekam-jejak-digital-di-internet-rdquo?pages=1>
- Hidayat, E. A. dan Y. I. (2022). Peran dan Tantangan Teologi Islam di Era Post Turth. *Journal of Islamic Thought and Philosophy*, 1 (2).
- Liedfray, T. dkk. (2022). Peran Media Sosial dalam Mempererat Interaksi antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2 (1).

Oktariani dan Evri Ekadiansyah. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi, Dan Kesehatan*, 1 (1).